

Pendidikan Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar

(konsep merdeka belajar dalam pendidikan seni musik)

Hafi Hilmiah Almanda

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
hafialmanda@gmail.com

Abstrak

Makna dari “Merdeka Belajar” yaitu agar siswa mendapatkan kebebasan berfikir, kebebasan berinovasi dan kebebasan berkreasi. Merdeka belajar sangat menekankan untuk berfikir secara bebas hal tersebut bisa diimplementasikan kedalam pendidikan seni musik disekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji konsep merdeka belajar dalam pendidikan seni musik. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Konsep merdeka belajar dalam pendidikan seni musik sangat efektif dilaksanakan karena bisa menekankan kreativitas kepribadian siswa, kecerdasan emosional serta pembelajarannya mencakup keinginan, bakat dan minat seorang siswa sehingga sesuai dengan konsep merdeka belajar yang memfokuskan siswa untuk bisa berfikir bebas dan merdeka dalam belajar. Konsep merdeka belajar sangat penting diimplementasikan disekolah agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar tidak merasa terbebani dengan materi yang diberikan oleh guru dan agar siswa juga merasa bebas untuk berfikir dan belajar.

Kata kunci: pendidikan seni, merdeka belajar, kebebasan berfikir

1. Pendahuluan

Salah satu cita-cita bangsa kita yang telah tercantum dalam UUD 1945 bahwa pendidikan adalah bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi semua warga Indonesia untuk memperolehnya secara layak, beradab dan adil. Pendidikan juga bertujuan untuk memanusiakan manusia yang sangat sering kita dengar akan tetapi tidak banyak yang faham akan bagaimana implementasi memanusiakan manusia tersebut dalam kurikulum pendidikan dan kegiatan yang ada pada sekolah. Masih banyak guru yang hanya sekedar tahu saja konsep memanusiakan manusia tersebut. Sisanya, guru-guru yang terus menguatkan diri, belajar ke sana ke mari, mengkaji berbagai buku tentang pendidikan dari pemikir-pemikir pendidikan di masa lalu mencari ilmu dan pengalaman kesana kemari. Sebagai kecil juga menjadi guru merdeka yang mengetahui dan mampu mengimplementasikan konsep memanusiakan manusia lewat kegiatan dalam kelas Bersama peserta didiknya. Belajar adalah suatu kegiatan, perilaku dan Tindakan siswa yang

sangat kompleks dalam mencari dan memahami suatu ilmu pengetahuan. Dalam belajar. Dalam suatu tindakan belajar terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dimana melakukan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila penerapan atau implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam.

Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih harus memiliki peningkatan. Hal tersebut karena adanya pembelajaran yang ada di sekolah masih memberikan tekanan kepada peserta didik karena adanya kegiatan belajar yang tidak sesuai dengan keinginan diri sendiri sebagai peserta didik sehingga kemerdekaan untuk belajar tidak dimiliki oleh peserta didik. Sama halnya seperti orangtua yang hanya mementingkan pendidikan akademik ketimbang pendidikan non akademik. Namun, di sekolah juga masih banyak yang menyampingkan pendidikan non akademik sehingga siswa hanya bisa belajar mata pelajaran yang akademik. Karena adanya hal seperti itu peserta didik merasa terbebani dan tertekan. Dimana tidak ada warna dalam suatu proses pembelajaran. Tidak ada kata bebas berkreasi dan berfikir dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem

Anwar Makarim membuat program inisiatif merdeka belajar. Dimana menurut Nadiem Makarim (dalam Baro'ah, 2020: 1065), merdeka belajar yaitu proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Program merdeka belajar tersebut muncul dikarenakan banyak keluhan tentang peserta didik yang selalu berpatok pada nilai yang ditentukan sehingga peserta didik diharuskan hanya berfikir tentang itu saja. Sedangkan dalam hal proses belajar seorang peserta didik berhak mendapatkan merdeka belajar. Dimana dalam hal ini seorang guru juga diharuskan menjadi teman belajar yang menyenangkan dalam melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh Mendikbud R.I, Nadiem Makarim bahwa “merdeka belajar” adalah kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya. Dia mencontohkan banyak kritik dari kebijakan yang akan ia terapkan. Misalnya, kebijakan mengembalikan penilaian Ujian Sekolah Berbasis Nasional ke sekolah. Salah satu kritiknya, kata Nadiem, menyebutkan banyak guru dan kepala sekolah yang tak siap dan belum memiliki kompetensi untuk menciptakan penilaian sendiri. Nadiem mengapresiasi kritik itu. Seharusnya tak ada orang yang meremehkan kemampuan seorang guru. Kompetensi guru di level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Tanpa guru melalui proses interpretasi, refleksi dan proses pemikiran secara mandiri, bagaimana menilai kompetensinya, bagaimana menerjemahkan kompetensi dasar, ini menjadi suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik. Menurutnya, bahwa pembelajaran tidak akan terjadi jika hanya administrasi pendidikan yang akan terjadi. "Paradigma merdeka belajar adalah untuk menghormati perubahan yang harus terjadi agar pembelajaran itu mulai terjadi diberbagai macam sekolah."

Dalam pendidikan seni di sekolah merupakan salah satu implementasi dalam

proses pembelajaran yang merdeka yaitu menumbuhkan rasa bebas untuk berfikir. pendidikan seni merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya (Soehardjo, 2012 : 13). Implementasi pembelajaran pendidikan seni di dalam jenjang pendidikan formal meliputi pembelajaran seni musik, seni tari dan seni rupa. Dimana bisa dilihat dalam proses pembelajaran pendidikan seni dalam cabang seni musik peserta didik diwajibkan mempraktekan cara bermusik. Diambil dalam hal umum praktek bernyanyi contohnya. Dalam hal ini peserta didik bisa mengapresiasi dalam melakukan kegiatan bernyanyi tidak hanya itu secara tidak langsung peserta didik bisa menyanyikan lagu dengan menunjukkan ekspresi dan adakalanya peserta didik berkreasi dalam mengekspresikan lagu yang sedang dinyanyikan. Bentuk apresiasi merupakan saat peserta didik memahami makna isi lagu, mendengarkan dan menanggapi isi lagu tersebut. Ekspresi dapat diwujudkan dengan mimik wajah Gerakan tubuh, tangan dan kaki. Pada saat bernyanyi, peserta didik sering diajak untuk bertepuk tangan dengan seiringan tempo lagu yang dinyanyikan. Hal tersebut adalah wujud kreasi peserta didik berupa ekspresi baru yang diciptakan saat bernyanyi. Interpretasi lagu tersebut memberikan rangsangan dalam pengetahuan berhitung pada diri peserta didik. Selain itu saat peserta didik menyanyikan lagu yang bertemakan alam, dan interpretasi lagu tersebut menunjukkan keindahan alam yang ada disekitarnya. Saat menyanyikan lagu yang bertema alam akan membangkitkan rasa cinta Tanah Air pada diri peserta didik. Sama halnya dengan cabang seni yang lain dapat mengajak peserta didik untuk mengapresiasi, berekspresi dan berkreasi. Kebebasan ini yang meliputi dapat mengapresiasi, berekspresi dan berkreasi dapat menciptakan proses pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat merasakan merdeka belajar saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan pendapat Soemanto (dalam Mintargo, 2018: 117) bahwasanya masyarakat lebih mengharapkan agar pengajaran memperhatikan minat, kebutuhan dan kesiapan para peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan sosial melalui pendidikan seni.

Terdapat banyak cabang seni, salah satunya adalah seni musik. Menurut Banoe bahwa

pengertian seni musik adalah cabang seni yang memahami tentang berbagai macam suara dan nada dalam pola yang dapat dipahami oleh manusia. Menurut penelitian Sperry (dalam Mintargo, 2018:118) bahwa otak manusia jika dilihat berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi dua yaitu otak kiri dan otak kanan, yang mana tak kiri (*left hemisphere*) merupakan bagian pusat pengendali fungsi intelektualitas, misalnya logika, daya analitis, daya ingat, pemikiran konvergen, bahasa, dan perhitungan, sedangkan otak kanan (*right hemisphere*), didasarkan pada spontanitas dan pengendalian fungsi mental, misalnya emosi, intuisi, hubungan ruang dan dimensi, pemikiran divergen, gambar, musik dan irama, gerak dan tari. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa musik dapat membuat otak kanan dan kiri menjadi seimbang. Oleh karena itu, pendidikan seni musik di sekolah sangat banyak diminati oleh peserta didik. Hal itu karena proses pembelajarannya yang dapat memberikan merdeka belajar yang sebenarnya dalam dunia belajar peserta didik. Menimbulkan rasa menyenangkan, tidak muda bosan dan nyaman saat melakukan proses pembelajaran. Peserta didik juga bisa berfikir bebas dalam melakukan proses pembelajaran seni musik ini dapat berfikir kreatif dan dapat menyalurkan keterampilannya. Oleh sebab itu, konsep merdeka belajar dapat diimplementasikan melalui pendidikan seni musik.

Berdasarkan latar belakang di atas, ingin merumuskan penelitian tentang mendeskripsikan bagaimana konsep implementasi dalam pendidikan seni sebagai konsep merdeka belajar, dan mendeskripsikan bagaimana konsep implementasi konsep merdeka belajar dalam pembelajaran seni musik di kelas.

2. Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. metode fenomenologi, karena berdasarkan sebuah fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berlandaskan kebutuhan data yang dikumpulkan, dikerjakan dan dihasilkan yaitu berupa penjelasan diskripsi yang mempunyai perbedaan dengan penelitian kuantitatif berupa penjelasan

statistic, oleh sebab itu penentuan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif merupakan pilihan yang sangat tepat. Best dalam Mutiara (2009:29) menjelaskan bahwa, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menginterpretasikan dan menjelaskan secara rinci sesuai dengan apa adanya. Subjek penelitian yaitu Guru seni musik SMANU Gresik 1 dan siswa kelas X. Teknik dalam penelitian ini menggunakan: teknik wawancara (melakukan tanya jawab kepada narasumber tentang implementasi konsep merdeka belajar dalam pembelajaran seni musik) dan teknik study pustaka (menelaah buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian). Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti sebagai perencana, pelaksana, penganalisis data, penafsir dan pengumpul data. Kemudian, peneliti juga melakukan pengamatan serta triangulasi data terhadap data yang didapatkan oleh narasumber. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar meneliti bahwa data yang diperoleh oleh narasumber benar-benar valid dan tidak ada rekayasa. Dari hasil pengamatan dan triangulasi data tersebut akhirnya peneliti dapat melakukan analisis dan bisa menarik kesimpulan hasil data yang didapatkan.

3. Pembahasan Hasil Implementasi Pendidikan Seni Sebagai Konsep Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Guru seni musik SMANU Gresik 1 mengungkapkan bahwa "kemerdekaan belajar selalu ditentukan oleh situasi yang berlangsung di kelas, sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan secara efisien dan efektif". Pada konsep merdeka belajar, pembelajaran memberikan kebebasan berpikir dan kemerdekaan belajar kepada peserta didik. Adapun teori yang dianggap sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pada jaman sekarang adalah humanistik. Pada teori humanistik prinsip dasarnya yaitu meletakkan aktivitas kognitif dalam diri peserta didik, belajar siswa yang dilalui dengan cara "Modelling" dan teori ini juga dapat menjadikan peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dan mengoptimalkan potensi yang ada pada diri masing-masing. Teori ini tepat digunakan dalam pendidikan. Dengan mengikuti jalur humanisme dalam bidang pendidikan, dapat menaikkan nilai-nilai moral, etika dan toleransi di antara peserta didik yang lainnya. Adapaun symbol dari teori ini terdapat pada pembelajaran yang terfokus pada peserta didik. Sehingga peserta didik

dapat menyalurkan semua kreatifitas, pendapat dan ide kedalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu teori ini juga membuat seorang guru dijadikan sebagai fasilitator dimana guru selalu memperdulikan kepentingan peserta didik. Bagaimana model pembelajaran bisa di rasakan menyenangkan, tidak muda bosan dan nyaman disinilah tugas guru untuk menentukan. Teori humanistik ini dapat meningkatkan kreativitas seorang guru dimana disini guru dituntut untuk selalu mengutamakan kebutuhan peserta didik, memperhatikan kebutuhan afektif atau kecerdasan emosional peserta didik. Hal tersebut didukung oleh (Assegaf, 2011) Teori humanistik berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pemcapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal. Pendapat tersebut menjelaskan adanya beberapa tujuan dasar dari teori humanistik terhadap pendidikan, diantaranya adalah mengembangkan tanggungjawab pada diri sendiri atas sesuatu yang dipelajari, mengembangkan kreativitas, eksplorasi, dan ketertarikan pada seni untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Berdasarkan pengertian tentang teori humanistik serta pendapat para ahli yang menjadi pelopor teori tersebut, mendukung implementasi program merdeka belajar dalam kegiatan pembelajaran. Konsep merdeka belajar memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan teori humanistik ini juga dalam melaksanakan proses pembelajaran di perlukan penyegaran otak dimana tidak melulu soal guru menerangkan murid mendengarkan akan tetapi guru harus pintar membuat model pembelajaran yang berkombinasi dalam penyampaian pelajaran yang baik, inovatif dan kreatif.

Kebebasan berpikir dan kemerdekaan belajar dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan seni di sekolah. Pendidikan seni menciptakan peserta didik yang mempunyai kreativitas dan imajinatif. Tujuan pendidikan seni disekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Tidak hanya itu, pendidikan seni ini mampu untuk meningkatkan psikologis estetika dan mengembangan kualitas

humanistik peserta didik. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni dapat menciptakan bakat berkesenian dalam diri peserta didik baik berupa inovasi, kreativitas maupun bentuk apresiasi terhadap suatu hal. Seperti pendapat Rosala (2014:25) hasil dari pembelajaran seni di sekolah mengajak peserta didik menjiwai dan menafsirkan budaya yang telah ada di sekitarnya sehingga dapat membentuk pribadi yang bijaksana dan teladan. Dari uraian penjelasan dan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan seni dapat mengimplementasikan konsep merdeka belajar.

Dalam pengajaran pendidikan seni, lebih memfokuskan bimbingan dengan cara memperhatikan cara mengajar ke peserta didik. Hal ini menciptakan peserta didik dapat lebih berfikir kreatif, aktif dan memiliki kemampuan berfikir yang mandiri dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam melakukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memaksimalkan potensi peserta didik agar tidak terpatok pada suatu ketentuan saja dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya pendidikan seni yang humanis, karena pendekatan humanis dapat memiliki prinsip dasar yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pada dasarnya, program inisiatif merdeka belajar menimbulkan untuk memberikan peserta didik berfikir bebas dengan cara berekspresi, berkreasi dan mengapresiasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Sesuai dengan pelaksanaan pendidikan seni yang humanis di sekolah menurut Handyaningrum (2014: 917) dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik melalui kegiatan berekspresi, berapresiasi, menciptakan kecocokan pada diri sendiri, lingkungan sekitar dan alam. Oleh sebab itu, konsep merdeka belajar dapat diimplementasikan melalui pendidikan seni.

Implementasi Pembelajaran Seni Musik Sebagai Konsep Merdeka Belajar

Tujuan dalam pembelajaran seni musik memiliki peran dan manfaat dominan dalam dunia pendidikan. Secara historis pendidikan seni, yang khususnya seni musik telah ada sejak dulu di seluruh belahan dunia. Kreativitas anak dan kepekaan dalam seni musik menjadi salah satu indeks keberhasilan pendidikan dan prestasi peserta didik. Pendidikan seni musik mengandung kreativitas dalam bermusik, keterampilan dalam bermusik dan penanaman nilai-nilai etika dan

estetika, serta sarana ekspresi dan daya cipta peserta didik. Pergeseran pola pendidikan seni musik sebatas ada pada pengajaran keterampilan dalam bermusik dan sebagai melepaskan keletihan peserta didik saat belajar perlu dibenarkan. Dalam hal ini dapat diluruskan dengan redefinisi pendidikan seni musik bagi peserta didik dengan betolak dari pengkajian Kembali esensi pendidikan seni musik, karakteristik seni musik, peranan seni musik, dan manfaat yang dapat diambil dalam pendidikan seni musik.

Bentuk pembelajaran seni lebih menekankan dalam pemberian pengalaman seni musik dimana nantinya akan melahirkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan atau memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari dalam kehidupan individu peserta didik. Tujuan dari pendidikan seni musik di sekolah guna memberikan ke peserta didik tentang kebermaknaan, keunikan dan kemanfaatan mengenai kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terdapat pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Dalam hal ini pendekatan lebih menekankan pada proses pemahaman dan pemerolehan terhadap pengetahuan yang diperoleh atau didapat peserta didik dalam kegiatan seni musik contohnya, peserta didik menyanyikan lagu Indonesia raya, dalam hal ini peserta didik mempelajari lagu tersebut kemudian peserta didik dapat memahami dan mengetahui sika papa yang ada pada lagu tersebut. Sebagai peserta didik seharusnya mengetahui apa yang diceritakan oleh lagu tersebut, dengan demikian pengetahuan peserta didik akan lagu Indonesia Raya bisa ditarik kesimpulan bahwa lagu ini merupakan wujud sikap cinta kepada tanah air, sikap mempertahankan tanah air, serta menanamkan jiwa patriotis. Kemudian dalam hal pendekatan inilah yang menekankan peserta didik akan pemahaman emosional yang tercermin dalam nilai-nilai atau sikap yang terbentuk dalam kegiatan berkesenian. Menyanyikan lagu peserta didik diharuskan untuk membuat keberaturan tempo. Apabila tidak beratur dalam mengikuti tempo tersebut, maka lagu yang dibawakan menjadi berantakan. Hal seperti inilah menjadikan peserta didik bisa menjadi pelajar yang aktif dengan berfikir bagaimana

dia bernyanyi harus sesuai tempo pada lagu yang dinyanyikan.

Dalam pembelajaran seni musik, peserta didik merasakan kebebasan dalam belajar dimana peserta didik berhak menginterpretasikan materi yang telah diberikan oleh guru, dan guru pun memberi kebebasan untuk mempelajari materi musik tersebut. Tidak hanya itu, guru juga harus bisa berinovatif dalam melakukan model pembelajaran yang efektif dan fokus kepada posisi subjektif yaitu peserta didik dalam interaksinya dengan seni. Dengan demikian akhirnya peserta didik merasakan tidak muda bosan dan nyaman dalam melakukan proses pembelajaran di kelas karena peserta didik merasa merdeka dalam belajar. Pengimplementasikan sebuah pembelajaran musik dikelas untuk tetap menggunakan konsep merdeka belakang harus mempunyai Langkah-langkah atau strategi, model pembelajaran yang masuk kepada konsep merdeka belakang. Pada umumnya Teori Implementasi Pembelajaran dapat dibagi menjadi 3 : Pendahuluan, Penyajian dan Penutupan (Soenarto, 2011). Dalam tahap pendahuluan guru membuat persiapan yang akan dibuat dalam melaksanakan pembelajaran seni musik dimana dalam melakukan proses pembelajaran dikelas semua tergantung pada bagaimana persiapan guru tersebut. Guru menyiapkan apa yang perlu dalam kegiatan pembelajaran seperti instrument atau ruangan kelas. Kemudian guru telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan dikembangkan oleh peserta didik. Pemberian materi ke peserta didik hendaknya disesuaikan dengan perkembangan peserta didiknya, dan karya seni yang diciptakan oleh peserta didik harus berdasarkan sesuatu yang telah dipelajari. Dalam hal menyampaikan materi guru harus mengetahui bagaimana cara penyampaian materi ini bisa diterima dengan baik dan benar kepada peserta didik. Maka dari itu dibutuhkan pendekatan kepada guru dengan peserta didik dalam setiap melakukan proses pembelajaran. Menanyakan bagaimana pembelajaran seni musik ini bisa berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Berikutnya yaitu tahap Penyajian. Dalam tahap ini guru dan siswa sangat berperan penting karena dalam melakukan proses pembelajaran guru dan peserta didik mengembangkan tanggung jawab untuk mewujudkan dan mengatur kelas dengan sesuai tujuan pendidikan nasional. Seorang guru harus mempunyai inovasi dalam melakukan proses pembelajaran. Tahap penyajian dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal. Dalam Langkah penyajian ini

guru dan peserta didik diwajibkan mampu membangun suasana yang nyaman dan tenang. karena suasana yang nyaman dan tenang akan menimbulkan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik juga. Langkah ini guru dan peserta didik menjadi teman belajar dan menjadi pendengar yang baik, menanyakan kepada peserta didik tentang materi apa yang belum dimengerti dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan instrument kepada peserta didik. tahap ini menuntut peserta didik untuk bisa berapresiasi, bereksresi dan berkreasi. Kegiatan apresiasi guru memperkenalkan karya musik kepada peserta didik melalui media yaitu video kemudian mengajak peserta didik untuk memberikan kebebasan sebebaskan-bebasnya untuk mengekspresikan ide yang mereka miliki adakalanya dalam kegiatan ekspresi peserta didik menanyakan sesuatu yang masih belum dimengerti dalam materi tersebut. Kemudian berkreasi, disini guru mengajak peserta didik untuk mendapatkan pengalaman memproduksi, menciptakan dan menggelar karya seni.

Terakhir yaitu tahap Penutup yaitu merupakan pengendalian atau evaluasi. Dalam tahap ini guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki secara individu terhadap peserta didiknya dalam melakukan pembelajaran seni musik. Prosedur pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Tahap ini juga menganjurkan guru untuk bisa menunjukkan hasil pembelajaran melalui laporan, penilaian dan pementasan peserta didik. Hal ini guru mengevaluasi materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut dan memberi kesempatan kepada peserta didik dan menanyakan yang belum dipahami kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan melakukan penilaian.

4. Kesimpulan

Konsep merdeka belajar sangat diperlukan penerapannya dalam pembelajaran di sekolah agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran atas kesadarannya. Guru atau pendidik diharapkan menjadi fasilitator yang baik dan

dalam pengajarannya mengacu pada teori humanisme yang merupakan teori pendukung dari konsep merdeka belajar. Pembelajaran menggunakan teori humanisme mampu memberikan kebebasan berpikir dan kemerdekaan belajar bagi peserta didik. Implementasi konsep merdeka belajar melalui pembelajaran seni musik dapat memberikan siswa bebas berfikir dalam melakukan proses pembelajaran. Pendidikan seni juga bisa sebagai wadah peserta didik untuk menyalurkan semua ide, kreatif dan imajinasinya melalui pembelajaran seni musik. Dalam hal inilah letak kemerdekaan belajar peserta didik dalam berfikir bebas saat melakukan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

5. Pustaka

- Assegaf, R. (2011). Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif- Interkonektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Banoë, P. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius.
- Baro'ah, Siti. 2020. *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Online). Volume4, Nomor1 <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225/162>
- Mutiara, Eka. 2009. Skripsi. “Strategi Pembelajaran Vokal Pada Usia 3-5 Tahun di Genta Pakuan *Music School*”. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Handyaningrum, Warih. 2014. *Manajemen Kelas Dengan Penyediaan Ekologi Sebagai Strategi Pendidikan Seni Budaya Humanis Di SD (Rethinking The Human Dignity and Nation Identity: A Review Perspective of Arts and Arts Education)*. Yogyakarta: UNY Press
- Mintargo, Wisnu. 2018. *Budaya Musik Indonesia*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Soehardjo, A.J, 2012, *Pendidikan Seni Dari Konsep sampai Program*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Sunaryo, Soenarto. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Implementasi Strategi Dan Metode Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta